

BAB III

LAPORAN PENELITIAN DAN HIPOTESIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah

Panti Asuhan didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah (dahulu Hoofbestuur) pada tahun 1921, yang menyantuni anak – anak yatim, piatu, yatim piatu dan dhu'afa, baik putra maupun putri. Sistem pengasuhan pada waktu itu setiap pengurus diwajibkan mengasuh dan mendidik beberapa anak asuh dirumah mereka. Pada tahun 1938 Panti Asuhan Muhammadiyah di pisahkan menjadi dua (2) tempat, yaitu :

- a. Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah, yang berlokasi di Jalan Lowano, Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta.
- b. Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah, yang berlokasi di Jalan Munir 109 Serangan, Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta. Sebelumnya menempati rumah KHA. Dahlan, dan pada tanggal 17 September 1957 dipindahkan ke Serangan.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visinya adalah terbentuknya muslimah yang beriman, bertaqwa, terampil, cerdas dan mandiri, berguna bagi Bangsa dan Negara. Adapun misinya adalah:

- a. Mendidik dan mengasuh anak Yatim, Piatu, Yatim Piatu, Terlantar (Dhu'afa)

- b. Mengimplementasikan Firman Allah SWT Q.S. Al-Ma'un (107) ayat 1-7
- c. Mencetak Muslimah Mandiri, berwawasan dan Beraqidah Islam bersumber kepada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

Tujuan Panti Asuhan yatim putri Aisyiyah:

- a. Meningkatkan martabat bangsa, mengharapkankan Ridho Alloh SWT
- b. Membantu Program Pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, memelihara anak yatim dan fakir miskin (UUD Pasal 34)
- c. Terciptanya masyarakat madani
- d. Mengentaskan anak asuh sehingga menjadi manusia yang shalihah, beriman, bertaqwa, cerdas, terampil dan mandiri

3. Fasilitas Panti Asuhan

Penerimaan anak asuh dilaksanakan bertepatan dengan Tahun Ajaran baru, ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar anak tidak terganggu. Selama anak asuh tinggal di Panti Asuhan tidak dikenakan biaya apapun. Semua kebutuhan hidup dan biaya pendidikan anak asuh ditanggung oleh Panti Asuhan, sampai dengan anak asuh tersebut dinyatakan selesai menamatkan pendidikannya s/d tingkat SMA/SMK dan diserahkan kembali pada wali-nya. Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah menyantuni anak asuh di dalam dan di luar Panti Asuhan, serta menyantuni lanjut usia di luar Panti, dengan perincian sebagai berikut:

Kondisi

Anak Asuh di Dalam Panti	85
Anak Asuh di Luar Panti	55
Penyantunan Lanjut Usia di Luar Panti Asuhan	28
Total	168

Fasilitas dalam Panti Asuhan yatim putri Aisyiyah:

- a. Tidak dikenakan biaya apapun sejak anak di terima menjadi anak asuh.
- b. Semua keperluan pendidikan dan kebutuhan sehari hari ditanggung oleh Panti Asuhan, sampai dengan anak asuh tersebut dinyatakan telah lulus (SMK/SMA) dan diserahkan kembali pada walinya.
- c. Selama anak asuh tinggal di Panti Asuhan, anak dibekali dengan berbagai ilmu dan ketrampilan. Ini bertujuan selepas anak meninggalkan Panti Asuhan, anak benar – benar mampu untuk hidup mandiri serta mengamalkan berbagai ilmunya yang pernah didapat selama tinggal di Panti Asuhan.
- d. Diwajibkan bagi anak asuh yang tinggal di dalam Panti untuk taat pada tata tertib/peraturan yang berlaku di Panti, dan apabila ada anak asuh yang melanggar maka akan mendapatkan teguran ataupun sanksi, namun apabila pelanggaran itu sudah 3 kali atau lebih maka anak tersebut akan dikeluarkan dari Panti, dan dikembalikan pada walinya, karena anak tersebut sudah tidak bisa dibina lagi.

- e. Bagi anak asuh yang berprestasi selepas dari SMK/SMA bisa melanjutkan keperguruan tinggi, dan bagi adik-adik tingkat akan mendapatkan hadiah atas prestasi yang telah mereka raih pada akhir semester.

Fasilitas luar Panti Asuhan yatim putri Aisyiyah:

- a. Mendapat santunan berupa sekedar bantuan untuk SPP.
- b. Mendapatkan santunan beras & mie instan.
- c. Paket Lebaran.
- d. Tas beserta alat tulis pada tahun ajaran baru.
- e. Pengawasan diserahkan langsung pada Pimpinan Ranting 'Aisyiyah setempat.

Santunan Lanjut Usia Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah:

- a. Mendapat santunan berupa beras & mie instan seminggu sekali yaitu pada hari Jum'at .
- b. Mendapat santunan paket lebaran.
- c. Pembinaan yang diwujudkan dalam bidang keagamaan/pengajian rutin tanggal 15 setiap bulannya.

4. Pengurus dan Pengelola

Pengurus

- Ketua : Hj. Sri Nurini Hadjamy
- Wakil Ketua : Hj. Ratnamadya KD
- Sekretaris : Dra. Noor Rochmah
- Bendahara : Hj. Muslinah MS
- Wakil Bendahara : Hj. Imtichanah Hudan

Kepala Panti : Hj. Zuhannah Zamzuri

Bidang Pendidikan, Pembinaan Akhlaq dan Ketrampilan :

- a. dr. Hj. Latifah Hanim, Sp. Kj.
- b. Dra. Zairina Irawati

Bidang Administrasi Keuangan, Usaha Mandiri dan Kerumahtanggaan

- a. Iswandari Azman Latif
- b. Dra. Hj. Jamila Syukri F

Bidang Litbang, Sarana Prasarana dan Keamanan

- a. H. M. Budi Setiawan, S. T.,
- b. Nuryadin, S. Sos.
- c. H. R. Supadi Tjitrosudiro

Pengasuh :

- a. Hj. Huriyah Adnan
- b. Hj. Nani Sri Rokhmani

Koordinator Musrifah /Pembimbing :

Ibu Suyati, Wulandari, Nurul

Bidang Humas :

- a. Widyayanti, A. Md.
- b. Hj. Daldiri

Pengelola

Kepala Panti Asuhan : Hj. Zuhannah Zamzuri

Pengasuh : 1. Hj. Huriyah Adnan

Wakil Pengasuh : Hj. Nani Sri Rokhmani

Administrasi : a. Suyati

b. Widayanti, A. Md.

Koperasi : Fatimah
 Sarana Prasarana : Harun Prabowo
 Penjaga Malam : Murtomo
 Driver : Mahmud
 Masak/Dapur : a. Saniyem
 b. Tri Muryani

B. Kesahihan dan Keandalan Angket Penelitian

1. Konsep Diri

Item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur konsep diri terdiri atas 8 item. Koefisien validitas masing-masing item pertanyaan dari daftar pertanyaan tersebut disajikan pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1
 Hasil Uji Validitas Konsep Diri

Butir Pertanyaan	r_{xy} hitung	r_{xy} table	Keterangan
KD1	0,659	0,361	valid
KD2	0,713	0,361	valid
KD3	0,791	0,361	valid
KD4	0,898	0,361	valid
KD5	0,835	0,361	valid
KD6	0,773	0,361	valid
KD7	0,810	0,361	valid
KD8	0,854	0,361	valid

Sumber: data diolah, 2011

Berdasarkan tabel 3.1 di atas semua item pertanyaan pada variabel konsep diri memiliki nilai r_{xy} hitung lebih besar dari 0,361 sehingga 8 item pertanyaan dinyatakan valid.

2. Keterampilan Sosial

Item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan sosial terdiri atas 12 item. Koefisien validitas masing-masing item pertanyaan tersebut disajikan pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Keterampilan Sosial

Butir Pertanyaan	r_{xy} hitung	r_{xy} table	Keterangan
KS1	0,591	0,361	Valid
KS2	0,858	0,361	Valid
KS3	0,841	0,361	Valid
KS4	0,860	0,361	Valid
KS5	0,717	0,361	Valid
KS6	0,749	0,361	Valid
KS7	0,757	0,361	Valid
KS8	0,593	0,361	Valid
KS9	0,837	0,361	Valid
KS10	0,720	0,361	Valid
KS11	0,785	0,361	Valid
KS12	0,604	0,361	Valid

Sumber: data diolah, 2011

Berdasarkan tabel 3.2 di atas semua item pertanyaan pada variabel keterampilan sosial memiliki nilai r_{xy} hitung lebih besar dari 0,361 sehingga 12 item pertanyaan dinyatakan valid.

3. Kemandirian

Item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kemandirian terdiri atas 10 item. Koefisien validitas masing-masing item pertanyaan tersebut disajikan pada tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Kemandirian

Butir Pertanyaan	r_{xy} hitung	r_{xy} table	Keterangan
KM1	0,801	0,361	Valid
KM2	0,794	0,361	Valid
KM3	0,805	0,361	Valid
KM4	0,797	0,361	Valid
KM5	0,707	0,361	Valid
KM6	0,761	0,361	Valid
KM7	0,763	0,361	Valid
KM8	0,791	0,361	Valid
KM9	0,606	0,361	Valid
KM10	0,720	0,361	Valid

Sumber: data diolah, 2011

Berdasarkan tabel 3.3 di atas semua item pertanyaan pada variabel kemandirian memiliki nilai r_{xy} hitung lebih besar dari 0,361 sehingga 10 item pertanyaan dinyatakan valid.

C. Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi dengan bantuan komputer program SPSS 15 for windows. Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu melakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas, uji multikolinearitas dan uji homogenitas.

1. Analisis Deskriptif

Gambaran umum mengenai data penelitian variabel konsep diri, keterampilan sosial dan kemandirian sosial dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Deskripsi data penelitian yang berisi fungsi-fungsi statistik dasar yang meliputi skor maksimal skor minimal, rerata dan standard deviasi sebagai berikut :

Tabel 3.4
Deskripsi Statistik Data Penelitian

Variabel	Data Empirik				Data Teoritik			
	Xmin	Xmak	Mean	SD	Xmin	Xmak	Mean	SD
Konsep diri (X)	8	39	23,50	7,51	8	40	24	5,33
Keterampilan sosial (Y1)	12	59	35,50	11,17	12	60	36	8,00
Kemandirian (Y2)	12	50	31,00	8,99	10	50	30	6,67

Sumber: data diolah, 2011

Data empirik tersebut di atas selanjutnya dikategorikan dengan tujuan untuk mengetahui subjek penelitian tersebut termasuk dalam kategori tinggi, sedang atau rendah pada tiap variabel penelitian, antara sebagai berikut:

a. Tinggi = $(X > \mu + 1 \text{ SD})$

Apabila subjek memiliki skor di atas mean teoritik ditambah satu standar deviasi maka subjek dalam kategori memiliki konsep diri, keterampilan sosial dan kemandirian sosial yang tinggi.

b. Sedang = $(\mu - 1 \text{ SD} \leq X \leq \mu + 1 \text{ SD})$

Apabila subjek memiliki skor diantara mean teoritik dikurangi satu standar deviasi dan mean teoritik ditambah satu standar deviasi maka subjek dalam kategori memiliki memiliki konsep diri, keterampilan sosial dan kemandirian sosial yang sedang.

c. Rendah = $(X < \mu - 1 \text{ SD})$

Apabila subjek memiliki skor dibawah mean teoritik dikurangi satu standar deviasi maka subjek dalam kategori memiliki memiliki konsep diri, keterampilan sosial dan kemandirian sosial yang rendah.

Tabel 3.5
Kriteria Kategorisasi Konsep Diri

Skor	Kategori	Frekuensi	Prosen (%)
$X > 29,33$	Tinggi	28	35,9
$18,67 \leq X \leq 29,33$	Sedang	35	44,9
$X < 18,67$	Rendah	13	19,2
Jumlah		78	100,0

Sumber: data diolah, 2011

Berdasarkan kategorisasi data empirik dapat diketahui sebagian konsep diri anak di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyah Yogyakarta terbanyak pada kategori sedang (44,9%), kemudian diikuti tinggi (35,9%) dan terakhir rendah (19,2%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyah Yogyakarta memiliki pandangan yang cukup positif terhadap dirinya sendiri baik yang bersifat fisik, psikis, serta sosial yang diperoleh dari pengalaman serta interaksi dengan orang lain.

Tabel 3.6
Kriteria Kategorisasi Keterampilan Sosial

Skor	Kategori	Frekuensi	Prosen (%)
$X > 44,00$	Tinggi	29	37,2
$28 \leq X \leq 44,00$	Sedang	36	46,2
$X < 28$	Rendah	13	16,7
Jumlah		78	100,0

Sumber: data diolah, 2011

Berdasarkan kategorisasi data empirik dapat diketahui bahwa sebagian besar keterampilan sosial anak di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyah Yogyakarta pada kategori kategori sedang (46,2%), kemudian diikuti tinggi (37,2%) dan terakhir rendah (16,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyah

Yogyakarta mempunyai keterampilan sosial atau strategi yang cukup baik untuk memulai ataupun mempertahankan suatu hubungan yang positif dalam interaksi sosial, yang diperoleh melalui proses belajar dan bertujuan untuk mendapatkan hadiah atau penguat dalam hubungan interpersonal yang dilakukan.

Tabel 3.7
Kriteria Kategorisasi Kemandirian

Skor	Kategori	Frekuensi	Prosen (%)
$X > 36,67$	Tinggi	28	35,9
$23,33 \leq X \leq 36,67$	Sedang	36	46,2
$X < 23,33$	Rendah	14	17,9
Jumlah		78	100,0

Sumber: data diolah, 2011

Berdasarkan kategorisasi data empirik dapat diketahui bahwa sebagian besar kemandirian anak di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyah Yogyakarta pada kategori kategori sedang (46,2%), kemudian diikuti tinggi (35,9%) dan terakhir rendah (17,2%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian anak di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyah Yogyakarta telah memiliki kebebasan yang cukup baik untuk bertindak sendiri tanpa terlalu bergantung pada bimbingan atau pertolongan orang lain.

2. Uji Asumsi

Uji normalitas dan linearitas merupakan uji asumsi yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis korelasi. Syarat untuk menggunakan uji korelasi adalah data berdistribusi normal dan linier.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dari program SPSS 15 for windows. Hasil uji normalitas sebaran data data dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3.8
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Z _{KS}	P	Keterangan
Konsep diri (X)	0,724	0,671	Normal
Keterampilan sosial (Y1)	0,875	0,428	Normal
Kemandirian (Y2)	0,749	0,629	Normal

Sumber: data diolah, 2011

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai p lebih besar dari 0,05 sehingga konsep diri, keterampilan sosial dan kemandirian terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas di lakukan untuk mengetahui arah korelasi antara dua variabel. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut ini.

Tabel 3.9
Hasil Uji Linearitas

Variabel	F _{hitung}	p	Keterangan
Konsep diri (X) – Keterampilan sosial (Y1)	0,504	0,965	Linear
Konsep diri (X) – Kemandirian (Y2)	0,636	0,886	Linear

Sumber: data diolah, 2011

Hasil analisis uji linieritas hubungan konsep diri dengan keterampilan sosial diperoleh nilai $p = 0,965$ atau $p > 0,05$ dengan demikian hubungan antara kedua variabel adalah linier. Uji linieritas

hubungan konsep diri dan kemandirian sosial diperoleh nilai $p = 0,886$ atau $p > 0,05$ dengan demikian hubungan antara kedua variabel adalah linier.

3. Uji Hipotesis

Analisis data untuk mengetahui hubungan antara variabel konsep diri, keterampilan sosial dan kemandirian menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS 15 for windows. Hasil uji analisis korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.10
Hasil Uji Analisis Korelasi

Hubungan	r_{xy}	p	R^2
Konsep diri (X) – Keterampilan sosial (Y1)	0,603	0,000	0,364
Konsep diri (X) – Kemandirian (Y2)	0,538	0,000	0,290

Sumber: data diolah, 2011

Hubungan antara konsep diri dan keterampilan sosial mempunyai nilai $p = 0,000$ atau lebih kecil dari $0,005$ sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Nilai koefien korelasi sebesar $0,603$ atau positif dengan demikian semakin tinggi tingkat konsep diri maka semakin tinggi pula keterampilan sosial, demikian pula sebaliknya apabila konsep diri semakin rendah maka keterampilan sosial juga akan semakin rendah. Koefisien determinasi sebesar $0,364$ atau $36,4\%$ artinya hubungan antara konsep diri dan keterampilan sosial sebesar $36,4\%$.

Hubungan antara konsep diri dan kemandirian mempunyai nilai $p = 0,000$ atau lebih kecil dari $0,005$ sehingga terdapat hubungan yang

signifikan antara kedua variabel tersebut. Nilai koefien korelasi sebesar 0,538 atau positif, dengan demikian semakin tinggi tingkat konsep diri maka semakin tinggi pula kemandirian. Demikian pula sebaliknya apabila konsep diri semakin rendah maka kemandirian juga akan semakin rendah. Koefisien determinasi sebesar 0,290 atau 29,0% artinya hubungan antara konsep diri dan kemandirian sebesar 29,0%.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri anak di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta terbanyak dalam kategori sedang (44,9%) dan masih ada anak dengan konsep diri rendah (19,2%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyah Yogyakarta memiliki pandangan yang cukup positif terhadap dirinya sendiri baik yang bersifat fisik, psikis, serta sosial yang diperoleh dari pengalaman serta interaksi dengan orang lain. Idealnya, ke depannya konsep diri mereka dapat terus ditingkatkan, sehingga dapat mencapai taraf yang optimal. Menurut Erikson (Burns, 1993: 222), remaja dengan konsep diri yang positif akan mengembangkan *self-esteem* yang positif, sehingga di masa depan mereka akan dapat melihat kembali visi hidupnya secara lebih jelas dan dapat meraih kesuksesan. Guru atau pembimbing dalam panti tersebut diharapkan dapat memupuk konsep diri anak dengan mengajak mereka bertukar pikiran serta membangun rasa kepercayaan diri pada dirinya.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa keterampilan sosial pada Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta terbanyak dalam kategori sedang

(46,2%), dan masih terdapat 16,7% anak dengan keterampilan sosial dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyah Yogyakarta belum memiliki keterampilan atau strategi yang optimal untuk memulai ataupun mempertahankan suatu hubungan yang positif dalam interaksi sosial, yang diperoleh melalui proses belajar dan bertujuan untuk mendapatkan *reinforcement* dalam hubungan interpersonal yang dilakukan. Diharapkan pihak panti dapat terus mendorong keterampilan sosial mereka agar berkembang dengan optimal. Hal ini salah satunya dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan *social skill*. Penelitian yang dilakukan oleh Neila Ramdhani (1996) pelatihan keterampilan sosial efektif untuk meningkatkan perilaku bergaul dan konsep diri remaja.

Keterampilan sosial berkembang melalui proses belajar. Proses belajar ini dilakukan individu dalam interaksi dengan lingkungannya (Le Croy, 1983 dalam Hertinjung, 2008: 182). Oleh karena itu, idealnya pihak panti dapat memberikan iklim yang kondusif bagi anak-anak agar nyaman dalam berinteraksi dan bergaul satu sama lain. Anak-anak panti asuhan juga dapat meningkatkan terus keterampilan sosial yang sudah dimiliki seperti mengikuti kegiatan organisasi, seni, dan kegiatan yang mementingkan kerjasama sehingga salah satu masalah yang sering dihadapi seperti kesulitan dalam sosialisasi bisa mengurangi permasalahan-permasalahan dialami. Anak-anak yang sering berorganisasi tentunya akan lebih mudah dalam mengenali dan merespon dengan tepat perasaan dan keprihatinan orang lain. Apabila seseorang menguasai keterampilan sosial maka ia akan mampu membuka diri

dan menerima orang lain sehingga mampu menenempatkan diri di tengah lingkungan sosialnya. Keterampilan sosial dapat dipergunakan untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerjasama dan bekerja dalam tim.

Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa kemandirian anak di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta terbanyak dalam kategori sedang (46,2%), dan masih terdapat 17,9% anak kemandirian dalam kategori rendah. Menurut Steinberg (Fleming, 2005: 2), kemandirian didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam bertingkah laku, merasakan sesuatu, dan mengambil keputusan berdasar kehendaknya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta dalam bertingkah laku, merasakan sesuatu, dan mengambil keputusan berdasar kehendaknya sendiri belum optimal. Oleh karena itu, idealnya pihak panti dapat terus meningkatkan kemandirian anak, karena bagaimanapun mereka harus tinggal terpisah dari keluarganya.

Peningkatan kemandirian anak di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta akan bermanfaat bagi masa depan mereka. Monks dkk. (1999: 279) mengatakan bahwa orang yang mandiri akan memperlihatkan perilaku yang eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri dan kreatif. Selain itu, orang yang mandiri juga mampu bertindak kritis, tidak takut berbuat sesuatu, mempunyai kepuasan dalam melakukan aktifitasnya, percaya diri, dan mampu menerima realitas serta dapat memanipulasi lingkungan, mampu berinteraksi dengan teman sebaya, percaya diri, terarah pada tujuan,

dan mampu mengendalikan diri. Tidak adanya kemandirian pada remaja akan menghasilkan berbagai macam problem perilaku, misalnya rendahnya harga diri, pemalu, tidak punya motivasi sekolah, kebiasaan belajar yang jelek, perasaan tidak aman, dan kecemasan (Monks dkk., 1999: 279).

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan keterampilan sosial pada anak di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi konsep diri anak di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta, maka makin tinggi pula tingkat keterampilan sosial mereka. Dalam keterampilan sosial yang berkaitan dengan hubungan antar pribadi, konsep diri merupakan faktor yang amat menentukan, karena setiap orang bertingkah laku/berkomunikasi sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya (Rakhmat, 2005: 104).

Rakhmat (2005: 104) mengemukakan bahwa sukses komunikasi interpersonal ini banyak bergantung pada kualitas konsep diri seseorang; positif atau negatif. Oleh karena itu, konsep diri individu berkorelasi dengan keterampilan sosial dirinya. Hal ini dikarenakan individu dengan konsep diri yang positif cenderung mampu berkomunikasi dan menjalin relasi dengan orang lain. Keterampilan bercakap-cakap, keterampilan melontarkan humor, keterampilan untuk berteman dan menjalin persahabatan, keterampilan bergaul dalam kelompok, dan keterampilan bertata krama sebagaimana diungkapkan oleh Shapiro, (1999: 6) merupakan bentuk keterampilan sosial.

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan kemandirian pada anak di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi konsep diri anak di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta, maka makin tinggi pula kemandirian mereka. Hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian Puan Maharani (2005) dan Nira Roswita Suyuti (2010) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan kemandirian remaja panti asuhan.

Keliat (1992: 7) mengungkapkan bahwa kemandirian timbul dari perasaan berharga (aspek diri sendiri) dan kemampuan dalam penyesuaian diri. Seseorang yang mandiri dapat mengatur dan menerima dirinya. Oleh karena itu, individu dengan konsep diri yang positif cenderung memiliki kemandirian yang tinggi. Menurut William D. Brook (Syaiful Rohim, 2010: 78), konsep diri seseorang salah satunya meliputi elemen psikologis. Elemen yang bersifat psikis tersebut bisa meliputi hal-hal yang berkaitan dengan perilaku personal, misalnya tanggung-jawab, harapan/ekspektasi, kemauan menerima, percaya diri, orientasi dan lain-lain. Perilaku personal itulah yang akan mendorong individu untuk bersikap mandiri.